

Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK

Dewi Hasanah ¹⁾, Rodia Syamwil ²⁾, I Made Sudana ²⁾

¹⁾ SMK Negeri 1 Kota Semarang, Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016

Disetujui April 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Keywords:

*Impact of certification;
Vocational High School
Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kabupaten Pekalongan. Populasi penelitian ini adalah 55 guru akuntansi SMK yang tersebar di 13 SMK di Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang guru akuntansi SMK yang telah memiliki sertifikasi profesi dan atau sertifikasi kompetensi. Data dikumpulkan melalui angket langsung yang dijawab oleh guru. Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh hasil Sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi berdampak positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK, kinerja guru akuntansi yang bersertifikasi dalam kategori baik dan tinggi. Sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi berdampak positif terhadap kinerja, guru yang memiliki sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi (SPSK) memiliki kinerja dalam kompetensi profesional lebih baik dibandingkan guru yang hanya memiliki sertifikasi profesi (SP) dan guru yang hanya memiliki sertifikasi kompetensi (SK) saja.

Abstract

This study aims to determine the impact of professional certification and certification of competence of teachers on teacher performance accounting vocational school in Pekalongan. The study population was 55 accounting vocational teachers across 13 vocational schools in Pekalongan. The sample in this study were 32 teachers who already have a vocational accounting professional certification or certification of competence. Data were collected through questionnaires answered by the teacher directly. Based on descriptive analyze get the result that the profession certification and competence certification have positive impact to accounting teacher of vocational high school performance. Those can be proved with research result that show accounting teacher of vocational high school performance in high category. The profession certification and competence certification have positive impact to accounting teacher of vocational high school performance in pedagogic competency. The profession certification and competence certification have positive impact to accounting teacher of vocational high school performance in teacher professional competency that shown in high category.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: Dewih@gmail.com

p-ISSN 2339-0344
e-ISSN 2503-2305

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan peserta didik siap untuk bekerja. Guru pada sekolah kejuruan menghadapi tantangan untuk peka dan terbuka dalam menghadapi perkembangan teknologi masa kini dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyiapan tenaga kerja, tantangan tersebut mengharuskan guru untuk selalu bekerja dengan profesional, meningkatkan kualitas diri dan memiliki kinerja yang baik agar mutu pendidikan dan kualitas lulusan meningkat.

Johnston et al. (2014) mengidentifikasi bahwa kualifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, kualifikasi tersebut berupa pengalaman, *background* pendidikan guru, dan sertifikasi guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Menurut Tobias et al. (2014) sertifikasi guru secara signifikan dapat meningkatkan kualitas guru.

Guru mata pelajaran kejuruan berkewajiban untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi nasional, untuk itu guru mata pelajaran kejuruan SMK di samping harus memiliki sertifikat profesi pendidik selayaknya juga harus sertifikat kompetensi keahlian sesuai dengan instrument akreditasi SMK pada standar pendidik dan tenaga kependidikan nomor 71 Guru mata pelajaran produktif memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sertifikat keahlian yang dimaksud adalah sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Guru yang telah memiliki sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi umumnya memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang hanya memiliki sertifikasi profesi karena guru yang memiliki sertifikat profesi dan sekaligus memiliki sertifikat

kompetensi memiliki kemampuan plus dalam memelihara dan mengembangkan kompetensinya, guru yang memiliki sertifikat kompetensi akan lebih menguasai materi pembelajaran akuntansi, penguasaan materi guru ini berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam memberikan ketrampilan *vocational skill* siswa akuntansi. Prestasi siswa akuntansi SMK di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dari hasil Lomba Kompetensi Siswa selama 3 Tahun terakhir dimana yang menjadi juara 1, 2, dan 3 adalah siswa yang berasal dari sekolah yang memiliki guru bersertifikat profesi dan bersertifikat kompetensi. Perkembangan *vocational skill* siswa juga bisa dilihat dari hasil uji kompetensi diikuti oleh siswa SMK 1 Sragi, pada tahun 2014 dari 10 guru hanya ada 3 guru yang memiliki sertifikat kompetensi, pada tahun tersebut jumlah siswa yang kompeten dalam uji kompetensi yang dilakukan oleh LSP adalah 80%, sedangkan pada tahun 2015 ketika semua guru telah memiliki sertifikat kompetensi jumlah siswa yang kompeten dalam uji kompetensi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 98% siswa direkomendasikan kompeten. Hasil dari LKS dan uji kompetensi tersebut kemungkinan disebabkan karena guru yang memiliki sertifikat profesi dan sertifikat kompetensi memiliki kinerja yang lebih baik terutama jika dilihat dari kompetensi pedagogis dan kompetensi profesionalnya.

Sertifikasi profesi guru dan sertifikasi kompetensi guru akuntansi SMK diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMK sebagai guru yang profesional. Kinerja berkaitan dengan kualitas kerja seseorang, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan melakukan penilaian kinerja menggunakan standar kompetensi guru sebagai acuan, penilaian kinerja juga dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan melaksanakan refleksi diri.

Menurut Muller (2014) Refleksi diri yang akurat merupakan tahap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu guru, guru yang baik akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan pembelajarannya, apa yang mereka lakukan selama pembelajaran, mengapa mereka melakukan pembelajaran dan bagaimana melakukan pembelajaran yang lebih baik. Aspek kompetensi guru yang sering menjadi tolak ukur kinerja guru yang sebenarnya adalah aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua aspek tersebut berkaitan dengan bagaimana guru mengajar dikelas dan bagaimana penguasaan materi guru dalam pembelajaran.

Lin et al. (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas guru dan efektifitas guru dalam pembelajaran dilihat dari persepsi siswa sekolah kejuruan. Winters et al. (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang mendapat tunjangan kinerja (*performance pay*) memiliki nilai tes matematika, membaca dan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru yang tidak mendapat tunjangan. Hasil penelitian oleh McColskey et al. (2005) juga menunjukkan prestasi siswa yang diajar oleh Guru Bersertifikat lebih tinggi daripada prestasi siswa yang diajar guru non sertifikasi.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin mengungkapkan lebih banyak tentang dampak sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi terhadap kinerja guru akuntansi, selain dampak pada kinerja secara umum juga pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dampak, dengan menggunakan model *goal free evaluation model* (model evaluasi bebas tujuan) oleh Scriven. Model ini cocok digunakan untuk mengungkap adanya dampak dari program yang diimplementasikan. Populasi data adalah guru akuntansi SMK di Kabupaten Pekalongan, sejumlah 55 orang, dari 55 dengan sampel data sebanyak 32 orang guru yang telah memiliki sertifikat yang terdiri dari 3 kelompok yaitu 8 orang guru bersertifikat profesi dan kompetensi (SPSK), 12 orang bersertifikat kompetensi (SK) dan 12 orang guru bersertifikat profesi (SP).

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif diperoleh dari hasil angket guru. Selain analisa data secara kuantitatif juga dilakukan analisis data secara kualitatif terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi dan gambaran kondisi kinerja guru. Hasil analisis data secara kuantitatif dan kualitatif ditriangulasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak sertifikasi terhadap kinerja.

Data yang kinerja yang diperoleh mempunyai nilai rata rata maksimal 5,00. Presentase dari nilai setiap indikator dikategorikan menjadi 3 yaitu >75% kategori kinerja tinggi, 50% s.d 75% kategori kinerja sedang dan < 50% kategori kinerja rendah.

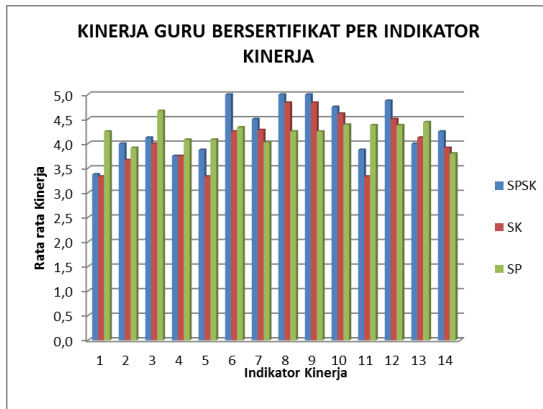
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya jika dilihat dari setiap indikator kinerja sesuai dengan hasil perhitungan statistik deskriptif tertuang dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kinerja, Kompetenasi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

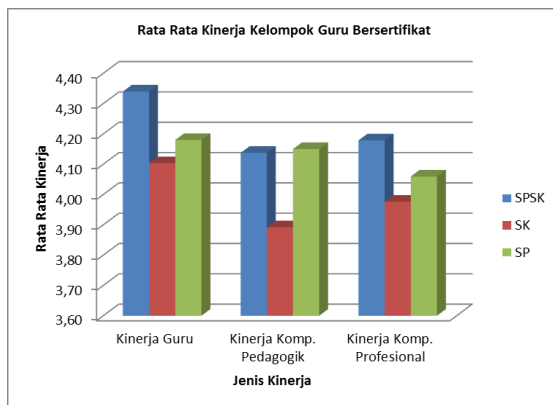
Jenis Kinerja	N	Mean	Std. Deviation	Variance	%
Kinerja	32	4,1913	,48468	,235	84
Kinerja Kompetensi Pedagogik	32	4,0500	,68344	,467	81
Kinerja Kompetensi Profesional	32	4,0569	,45528	,207	81

Kualitas dari kinerja guru bersertifikat dapat terlihat seperti pada gambar 1. Data rata rata kinerja guru per indikator kinerja disajikan sesuai dengan pengelompokan guru sebagai berikut:



Gambar 1. Kinerja kelompok guru bersertifikat sesuai indikator kinerja

Rata rata kinerja kelompok guru bersertifikat baik itu kinerja secara keseluruhan, kinerja dalam kompetensi pedagogik dan kinerja dalam kompetensi profesional disajikan dalam gambar berikut



Gambar 2. Rata rata kinerja guru kelompok guru bersertifikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja guru akuntansi SMK bersertifikat telah mencapai 84% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru akuntansi SMK yang bersertifikat secara umum sudah tinggi menurut *self assessment* guru.

Dilihat dari setiap indikator kinerja, nilai terbaik ditunjukkan oleh indikator kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Indikator

kompetensi kepribadian terdiri dari bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional dengan nilai kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan m, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Indikator kompetensi sosial yaitu komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

Guru merupakan pribadi yang harus bisa menjadi teladan bagi siswa, dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Guru akuntansi SMK yang bersertifikat memiliki etos kerja yang tinggi dan rasa bangga sebagai guru dikarenakan guru yang telah memiliki sertifikat profesi akan memperoleh tunjangan sertifikat profesi yang dengannya berdampak pada meningkatnya semangat kerja, guru lebih fokus menjadi guru dan mengurangi kecenderungan guru untuk mencari penghasilan tambahan diluar.

Tambahan tunjangan finansial dapat meningkatkan kinerja guru, hal ini sesuai dengan Dee dan Wickoff (2013) yang menyatakan bahwa *"We also find evidence that financial incentives further improved the performance of high-performing teachers"*. Dalam hal berkomunikasi dengan sesama guru, orang tua dan masyarakat tergolong tinggi karena dalam satu semester, minimal 2 kali berinteraksi dengan orang tua dalam penyerahan laporan hasil belajar siswa sehingga mau tak mau guru pasti berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Terhadap sesama guru sudah pasti harus berkomunikasi terutama berkaitan dengan tukar menukar informasi yang terkait dengan pembelajaran dan perkembangan ilmu.

Setiap 3 bulan guru akuntansi bersertifikat profesi diwajibkan untuk membuat laporan kinerja yang telah dilaksanakan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi penyusunan RPP, jurnal mengajar selama 3 bulan, analisis nilai, program remedial dan pengayaan yang telah di dilaksanakan serta laporan pelaksanaan tugas tambahan bagi guru akuntansi bersertifikat profesi yang mempunyai tugas tambahan yang divalidasi oleh kepala sekolah dan pengawas, cara tersebut merupakan

penerapan beberapa pendekatan dalam melakukan penilain kinerja guru sesuai dengan pendapat Coe et al. (2014) bahwa terdapat 6 pendekatan untuk mengukur kinerja guru yaitu: (1) melalui observasi dalam kelas oleh teman guru, kepala sekolah atau assessor (2) model *value added* (pendekatan dengan cara mengukur peningkatan kemampuan siswa) (3) Penilaian siswa (*student rating*) (4) penilaian kepala sekolah (5) laporan dari guru yang bersangkutan (6) analisis jurnal kelas dan portofolio guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru akuntansi yang bersertifikat secara umum termasuk dalam kategori baik dan tinggi penyebabnya guru akuntansi bersertifikat profesi pada setiap 3 bulan membuat laporan kinerja yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, pengisian jurnal mengajar, pembuatan analisis nilai, program remedial dan pengayaan serta laporan pelaksanaan tugas tambahan bagi guru akuntansi bersertifikat profesi yang mempunyai tugas tambahan yang divalidasi oleh kepala sekolah dan pengawas sehingga pada saat guru bersertifikat melakukan *self assesment* dengan menggunakan indikator penilaian kinerja hasilnya nilai kinerjanya masuk kategori tinggi.

Kinerja guru akuntansi bersertifikat yang sudah dalam kategori baik dan tinggi ini perlu diukur juga dengan pendekatan lainnya seperti pendekatan lain seperti melalui observasi dalam kelas oleh teman guru, kepala sekolah atau assessor, model *value added* (pendekatan dengan cara mengukur peningkatan kemampuan siswa) dan penilaian siswa (*student rating*) agar peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari sertifikat dapat diukur secara menyeluruh sehingga dengan peningkatan kinerja guru akuntansi, menjadikan guru akuntansi semakin berkualitas dan dapat memberikan efek jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

kinerja guru akuntansi bersertifikat pada kompetensi pedagogik sudah baik namun ada dua hal yang masih dalam presentasi rendah yaitu menguasai karakteristik peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik. Usaha

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik tersebut dapat dilakukan oleh sekolah dengan cara membagi rombongan belajar siswa perkelas sesuai dengan rasio ideal 1:32, selain itu peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan oleh guru sendiri dengan selalu meningkatkan pengetahuan dan kualifikasinya dibantu oleh sekolah dengan melaksanakan program pengembangan SDM melalui kegiatan *In House Training* sesuai dengan kebutuhan.

sertifikasi profesi dan sertifikasi kompetensi berdampak positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK dalam kompetensi profesional hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kinerja guru akuntansi dalam kategori tinggi . Namun demikian kompetensi profesional guru akuntansi bersertifikat dalam melakukan pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir, keikutsertaan guru dalam forum ilmiah dan melaksanakan pengembangan keprofesian perlu ditingkatkan. Guru yang bersangkutan didukung oleh sekolah dan dinas pendidikan dapat meningkatkan kompetensi profesional dengan melakukan kegiatan workshop, *In House Training* dan MGMP dengan cara mendatangkan narasumber yang kompeten dari universitas atau lembaga lain sesuai dengan kebutuhan PKB.

Guru yang memiliki sertifikat profesi dan sertifikat kompetensi (SPSK) memiliki kinerja lebih baik dibandingkan guru yang hanya memiliki sertifikat kompetensi (SK) atau sertifikat profesi (SP) saja. Guru yang hanya memiliki sertifikat profesi mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki sertifikat kompetensi saja. Guru yang memiliki sertifikat profesi (SP) memiliki kinerja dalam kompetensi pedagogik lebih baik dibandingkan guru yang memiliki sertifikat profesi dan sertifikat kompetensi (SPSK) dan guru yang hanya memiliki sertifikat kompetensi (SK) saja.

Guru yang memiliki sertifikat profesi dan sertifikat kompetensi (SPSK) memiliki kinerja

dalam kompetensi profesional lebih baik dibandingkan guru yang hanya memiliki sertifikat profesi (SP) dan guru yang hanya memiliki sertifikat kompetensi (SK) saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Coe Robert, Aloisi Cesare, Higgins Steve, Major Lee Elliot. 2014. *What makes great teaching? Review of the underpinning researc*. Center for evaluation & monitoring. The Sutton Trust .Durham University. October 2014 diunduh 12 Agustus 2015
- DePorter Bobbi, Reardon Mark, Nourie Sarah Singer, 2013, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, Jakarta, Mizan Publishing
- Dee Thomas, James Wyckoff, 2013, *Incentives, Selection, and Teacher Performance : Evidence From Impact*, Working Paper 19529 National Bureau of economic Reseach 1050 Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138 October 2013 <http://www.nber.org/papers/w19529> diunduh 27 Januari 2016
- Djazari M., Pardiman, Sukanti, Siswanto, Arga Lacopa, 2012, *Analisis Kinerja Guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta Aplikasi Teori Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow*, Hasil Penelitian Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY
- Inayah Ridaul, Martono Trisno, Sawiji Heri. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret. Diunduh 10 Januari 2015
- Johnston Jamie, Loyalka Prashant, Chu James, Rozellea Scott, Song Ying-quan. 2014." *The Impact of Vocational Teachers on Student Learning in Developing Countries: Does Enterprise Experience Matter?*". Paper presented at the Association for Education Finance and Policy 2014 Annual Conference . March 2014 San Antonio, TX. (diunduh 26 September 2015)
- Lin Ruilin. L., et al. 2010. *The Relationship between Teacher Quality and Teaching Effectiveness Perceived by Students from Industrial Vocational High Schools* Asian Journal of Arts and Sciences, Vol. 1, No. 2, pp. 167-187, 2010. (diunduh 22 Januari 2015)
- McColskey Wendy, et.al. 2005. *A Comparison of National Board Certified Teachers and non-National Board Certified Teachers: Is there a difference in teacher effectiveness and student achievement?*. Department of Education and the National Science US.(diunduh 07 Agustus 2015)
- Mueller Christopher Mark., 2012 *The Impact of Teacher Certification Programs on Teacher Efficacy, Job Satisfaction, and Teacher Performance: A Comparison of Traditional and Alternative Certification*. Dissertations. Western Kentucky University, chris.mueller@hart.kyschools.us (diunduh 26 September 2015)
- Murwati Hesti, 2013, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SMK Se- Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE,) 1(1). Surakarta. Progam Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Tata Niaga Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Email: luph_hesty@rocketmail.com (diunduh 10 Januari 2015)
- Setiawan Ngadirin, Setyorini Dhyah, Amanita Yushita Novi, 2009, *Audit Kinerja Guru Akuntansi Bersertifikat di SMK Negeri 2 Kutoarjo Purworejo*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VII.No. 2 – Tahun 2009, Hal. 85 – 96,